

## PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Leo Charli<sup>1)</sup>, Mufti Afan<sup>2)</sup>, Aneka Rahma<sup>3)</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2)</sup>  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>3)</sup>  
leocharli48@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain produk LKPD berbasis *Higher Order Thinking skill (HOTS)*. Menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan LKPD berbasis *HOTS* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini yaitu *Research and development* dengan model pengembangan *ADDIE*. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswai kelas V SD Negeri Purwara V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Berdasarkan hasil validitas LKPD berbasis *HOTS* berdasarkan penilaian ahli bahasa, media dan materi menunjukkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,78 dengan kriteria “cukup tinggi”. Sedangkan dari analisis penelitian lembar angket kepraktisan guru dan siswa terhadap LKPD berbasis *HOTS* memperoleh nilai sebesar 84,15% dengan kriteria “sangat praktis”. Pada uji lapangan *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,74 dengan klasifikasi “tinggi” yang artinya LKPD berbasis *HOTS* memiliki efektifitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* terbukti valid, praktis dan memiliki nilai efektif dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Purwara V.

**Kata Kunci:** *Higher Order Thinking skill (HOTS)*, LKDP, Pengembangan

### ABSTRACT

*This study aims to develop a product design based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) LKPD. To test the practicality and effectiveness of HOTS- based LKPD for fifth grade elementary school students. The type of this research is Research and development with the ADDIE development model. The subject of this research is fifth grade students at SD Negeri Purwara V. Data collection techniques use questionnaires and tests based on the validity results of the HOTS- based LKPD based on the assessment of linguists, media and materials. It shows that HOTS- based LKPD fulfills valid criteria with an average score of 0.78 with the criterion "high enough". Meanwhile, from the research analysis of the practicality questionnaire sheet for teachers and students on HOTS- based LKPD, a score of 84.15% was obtained with the criterion "very practical." In the N- Gain field test, the average value was pre- test and post- test of 0.74 with the classification "high, which means HOTS- based LKPD has high effectiveness. Based on the results of the study, it can be concluded that HOTS- based LKPD is proven to be valid, practical and has effective value in thematic learning for class V SD Negeri Purwara V.*

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skills, LKDP, Development*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana pendidikan bisa membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan dengan maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran (BP et al., 2022).

Pembelajaran adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan, guru sangat berperan penting dalam proses

pembelajaran agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan yang luas serta pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Yestiani & Zahwa, 2020). Di era kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi satu topik pembicaraan yang di sebut sebagai pembelajaran Tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran secara bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, yang mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema (Astuti, 2017).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, LKPD menjadi salah satu sarana yang dapat membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar agar terbentuk interaksi yang efektif antar siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar (Raudoh, 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2022) menyatakan bahwa LKPD merupakan sarana atau media pembelajaran yang digunakan untuk melatih daya ingat dan kecerdasan siswa terhadap materi- materi yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar. Untuk melatih kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis, kreatif dalam memecahkan suatu masalah, maka di perlukan LKPD yang berbasis *HOTS*.

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi yang di kembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti taksonomi Bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Minata et al., 2022). *HOTS* adalah kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus mampu berpikir kritis agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Amalia, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Purwara V pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan guru kelas V Ibu Susilawati, S.Pd., diketahui bahwa jumlah siswa kelas V terdiri dari 26 orang siswa, siswa laki-laki 11 orang dan siswi perempuan 15 orang. Adapun kurikulum yang diterapkan ialah Kurikulum 2013. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas V yaitu, 70 untuk mata pelajaran Matematika dan 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penjas, Dan Seni Budaya. Saat ini buku penunjang untuk membantu proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket tematik yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bahan ajar yang diketahui sebagai alat bantu dalam mentransferkan ilmu, tetapi kenyataannya bahan ajar yang digunakan masih minim, sehingga dari adanya permasalahan yang ada dapat memungkinkan penulis untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Penulis juga melakukan analisis kebutuhan siswa, dilakukan dengan siswa kelas V SD Negeri Purwara V, hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar dengan alasan pembahasan materi yang kurang lengkap sehingga sulit dipahami. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menyatakan bahwa dari 26 orang siswa, terdapat 12 orang siswa yang dapat mencapai KKM dan 14 orang siswa yang tidak dapat mencapai KKM. Dari Permasalahan tersebut penulis berinisiatif untuk merancang sebuah bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* dengan tampilan yang menarik serta materi yang disajikan mudah untuk dipahami sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang berhasil dihimpun dari narasumber Ibu Susilawati, S.Pd., sebagai guru kelas V SD Negeri Purwara V menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan satu sumber buku yaitu buku paket dari pemerintah, Buku paket yang biasa digunakan pembahasannya kurang lengkap selain itu soal-soal yang disajikan belum bersifat *HOTS* sehingga guru juga memerlukan sebuah referensi tambahan yaitu bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* yang dapat menyajikan materi pembelajaran secara lengkap dan terstruktur serta menyajikan soal-soal yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, pengembangan LKPD berbasis *HOTS* dinilai valid dan praktis untuk digunakan. Persaingan dalam era industri 4.0, menuntut kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat memenangkan persaingan. Upaya untuk menyiapkan kualitas SDM yang unggul sudah disiapkan oleh pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah hendaknya dapat membekali siswa untuk dapat terampil berpikir tingkat tinggi, agar lulusan yang dihasilkan siap untuk mengatasi berbagai masalah di dunia nyata. Sudah saatnya di Sekolah Dasar menggunakan LKPD berbasis *HOTS* dalam proses pembelajaran, selain dapat meningkatkan efektifitas juga merupakan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat pentingnya LKPD berbasis *HOTS* dalam menunjang proses pembelajaran siswa, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Thinking Order Skill (HOTS)* untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan model *ADDIE*, yang merupakan singkatan dari *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Melalui uji validasi bahasa yang dinilai oleh salah satu dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd, validasi media dinilai oleh salah satu dosen universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd., dan validasi materi dinilai oleh ahli materi Ibu Susilawati, S. Pd yaitu guru kelas V SD Negeri Purwara V. Dengan uji kepraktisan guru dan uji coba uji coba kelompok kecil (*small group*) yang terdiri 6 siswa, dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda yakni dengan 2 siswa pada tingkat kognitif tinggi 2 siswa pada tingkat kognitif sedang dan 2 siswa tingkat kognitif rendah. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket yang digunakan berupa angket validasi dan angket kepraktisan LKPD Berbasis *HOTS* Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar dan memberikan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Untuk kemudian dilakukan analisis data dalam aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

## HASIL PENELITIAN

LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran Tematik tema 8 subtema 1 Manusia dan Lingkungan dilakukan uji validasi oleh ke 3 ahli yakni media, bahasa, dan materi. Kemudian diberikan untuk mendapat penilaian ataupun revisi dari validator untuk mendapatkan masukan dan saran dari media yang ingin dikembangkan sekaligus memberikan penilaian terhadap media komik. Dirancang dengan menggunakan model *skala likert* yaitu dari skor kriteria skor 5 Sangat baik, 4 Baik, 3 Cukup baik, 2 tidak baik, 1 Sangat tidak baik.

### Perhitungan Jumlah Validasi Kelayakan Bahasa

Validasi Bahasa dilakukan oleh ahli bahasa dosen dari Universitas PGRI Silampari yakni Dr. Yohana Satinem, M.Pd. analisis ahli bahasa ini digunakan untuk menganalisis data dan memberikan penilaian terhadap ketepatan Bahasa yang digunakan pada draf LKPD berbasis *HOTS* yang telah disusun.

Tabel 1. Perhitungan Kelayakan Bahasa

Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Banyak butir	Rata-rata skor <i>aiken`S V</i>	Rata-rata koefisien <i>aiken`S V</i>
Kelayakan Bahasa	Lugas	3	0,75	Sedang
	Komunikatif	1	0,75	Sedang
	Dialogis	1	1	Tinggi
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	2	0,87	Tinggi
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	5	0,75	Tinggi
	<b>Total rata-rata V</b>			<b>0,80</b>

### Validasi Media

Validasi media ini dilakukan oleh ahli Media dosen dari Universitas PGRI Silampari yakni Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. untuk menganalisis dan memberikan penilaian tentang kesesuaian antara format, untuk setiap komponen- komponen dan desain draf pada LKPD berbasis *HOTS*

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Validasi Kelayakan Media

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Rata-Rata Skor <i>Aiken`S V</i>	Rata-Rata Koefisien <i>Aiken`S V</i>
Kelayakan Media	Keterpaduan	2	0,75	Sedang
	Bentuk huruf	3	0,66	Sedang
	Warna	3	0,75	Sedang
<b>Total rata-rata V</b>			<b>0,72</b>	<b>Sedang</b>

### Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi, yakni ibu Susilawati, S.Pd., memvalidasi untuk menyesuaikan antara isi materi pada pelajaran Tematik didalam LKPD berbasis *HOTS*. Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan pedoman untuk memperbaiki produk agar LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

**Tabel 3. Aspek Perhitungan Kelayakan Oleh Ahli Materi**

Aspek yang Dinilai	Indikator penilaian	Banyak butir	Rata-rata skor aiken's V	Rata-rata koefisien aiken's V
Kelayakan Materi	Kesesuaian materi dengan KD	3	0,83	Tinggi
	Keakuratan materi dengan KD	3	0,91	Tinggi
	Kemuktahiran materi	2	1	Tinggi
	Mudah diinterpretasikan	1	0,75	Sedang
	Mendorong rasa keingintahuan	1	0,75	Sedang
	Teknik penyajian	1	1	Tinggi
	Pendukung penyajian	2	0,62	Sedang
	Penyajian pembelajaran	1	1	Tinggi
<b>Total rata-rata V</b>			<b>0,85</b>	<b>Tinggi</b>

**Hasil Analisis Validasi Para Ahli**

Validasi LKPD berbasis *HOTS* terdiri dari 3 ahli yakni ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 1. Kevalidan LKPD berbasis *HOTS* didapatkan dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Adapun hasil persentase perhitungan kelayakan dalam uji validasi yakni:

**Tabel 4. Hasil Penilaian Seluruh Ahli Validasi terhadap LKPD Berbasis *HOTS***

Ahli	Skor yang Diperoleh
Bahasa	0,80
Media	0,72
Materi	0,85
<b>Rata-rata</b>	<b>0,79 (Sedang)</b>

Berdasarkan keseluruhan penilaian validasi yang diberikan oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, media, dan materi terhadap LKPD berbasis *HOTS* yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,79 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validasi Aiken's V termasuk ke dalam  $0,60 \leq V \leq 0,80$  dengan klasifikasi sedang.

**Hasil Uji kelompok Kecil (*Small Group*)**

Hasil uji kelompok kecil (*Small Group*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan LKPD berbasis *HOTS* pada siswa kelas V SD Negeri Purwara V. Melibatkan 6 orang siswa. Lembar kepraktisan siswa ini menggunakan angket, dimana siswa diberikan 8 pertanyaan. Selanjutnya siswa memberikan *ceklist* pada angket.

**Tabel 5. Uji kepraktisan Siswa (*Small Group*)**

Kode Siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	Klasifikasi
S-1	9	10	90%	Sangat Praktis
S-2	8	10	80%	Sangat Praktis
S-3	8	10	80%	Sangat Praktis
S-4	9	10	90%	Sangat Praktis
S-5	8	10	80%	Sangat Praktis
S-6	8	10	800%	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>500%</b>	
	<b>Rata-rata</b>		<b>83,3%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata respon siswa uji coba kelompok kecil pada 10 pernyataan yaitu 83,3% dengan klasifikasi sangat praktis. Kemudian dilakukan pula uji kepraktisan guru yang mengajar didalam kelas. Adapun hasil uji kepraktisan guru yakni sebagai berikut :

Tabel 6. Uji kepraktisan Guru

Pernyataan	Kode Guru	Jumlah Jawaban	Skor					Presentasi Respon	Klasifikasi
	S1		1	2	3	4	5		
P-1	5	1	0	0	0	0	5	100%	Sangat Praktis
P-2	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
P-3	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
P-4	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
P-5	5	1	0	0	0	0	5	100%	Sangat praktis
P-6	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
P-7	5	1	0	0	0	0	5	100%	Sangat praktis
P-8	4	1	0	0	0	4	0	80%	praktis
P-9	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
P-10	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
P-11	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
P-12	4	1	0	0	0	4	0	80%	Praktis
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>							<b>1020</b>	
<b>Presentasi</b>								<b>85%</b>	<b>Sangat praktis</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa diperoleh produk LKPD berbasis *HOTS* pada pembelajaran Tematik Kelas V yang membahas materi pada tema 8 Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. Adapun desain pengembangan media pembelajaran komik sebagai berikut :

### Analisis kebutuhan

Pada analisis kebutuhan penulis terlebih dahulu melakukan analisis bahan ajar yang digunakan di Sekolah sebagai informasi utama dalam proses pembelajaran dan ketersediaan bahan ajar lainnya yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Pada tahap ini penulis menentukan bahan ajar apa yang akan dikembangkan dan digunakan agar dapat membantu proses belajar siswa, dalam hal ini penulis akan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Penulis melakukan observasi bersama guru SD Negeri Purwara V dan melihat masalah yang sedang dihadapi saat ini. Dalam hal ini, menghasilkan informasi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah telah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Terkait masalah yang dihadapi sekolah yaitu pada penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya mengandalkan buku dari pemerintah, dengan latihan-latihan soal yang sederhana. Selain itu minimnya semangat dan minat belajar siswa, mengakibatkan kemampuan aspek kognitif siswa rendah.

Pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *HOTS* ini dilakukan karena bentuk latihan-latihan soal berbeda dari buku siswa, selain itu *HOTS* dapat melatih kemampuan berfikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi (Putra et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendorong penggunaan *HOTS* dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Pembelajaran *HOTS* tidak hanya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa, tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik yang kompleks dengan lebih percaya diri. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis

HOTS dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan potensi siswa di masa depan (Tasrif, 2022).

Maka dengan fokus pada penerapan HOTS dalam pengembangan bahan ajar, diharapkan bahwa siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir mereka secara holistik. Penerapan metode pembelajaran ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, upaya pengembangan bahan ajar berbasis HOTS dapat menjadi landasan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks di era pendidikan yang dinamis.

### **Analisis Tugas**

Analisis tugas berisi tentang materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan indikator yang akan dicapai. Materi dan pertanyaan yang disajikan dalam LKPD berbasis *HOTS* memuat beberapa mata pelajaran yang sering disebut dengan Tematik. Tujuan analisis tugas yaitu untuk mengetahui keberhasilan bahan ajar yang telah dikembangkan. Keberhasilan bahan ajar tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengimplementasian LKPD pada saat proses pembelajaran (Purwasi & Fitriyana, 2020).

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dipilih sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan materi pelajaran secara komprehensif dan terstruktur. Dengan adanya LKPD, materi yang akan disampaikan dapat dipresentasikan dengan jelas dan sistematis kepada siswa. Selain itu, keberadaan latihan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam LKPD memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis mereka. Dengan demikian, LKPD tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa pada level yang lebih tinggi (Valen, 2023).

Di samping itu, evaluasi yang disertakan dalam LKPD juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang cukup banyak dan beragam dalam LKPD, guru dapat mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara menyeluruh. Evaluasi yang komprehensif ini akan memberikan gambaran yang akurat mengenai sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan sejauh mana kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang efektif dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara berkesinambungan (Wahyuni et al., 2021).

Dengan kombinasi antara penyajian materi pelajaran yang komprehensif, latihan soal berbasis HOTS, dan evaluasi yang cukup banyak, LKPD menjadi pilihan yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. Melalui LKPD, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan analitis mereka. Dengan demikian, LKPD tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi sarana yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

### **Design (Perancangan)**

Pada tahap design/perancangan, merupakan lanjutan dari tahap analisis. Setelah menganalisis masalah-masalah yang terjadi maka penulis akan mencari sebuah solusi yaitu dengan merancang system pembelajran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap perancangan difokuskan pada kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan pokok materi yang akan dipelajari dan menyusun rancangan LKPD secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tahap desain dilakukan setelah melakukan pra-

penelitian yang bertujuan agar dapat merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *HOTS* pada Materi Manusia dan Lingkungan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, dan membuat rancangan LKPD Berbasis *HOTS* pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita untuk siswa kelas V Sekolah Dasar (Fitria et al., 2020).

#### **Development (Pengembangan)**

Pengembangan merupakan penjabaran dari tahap desain, jadi apa yang telah didesain dan akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini penulis akan menggarap desain produk yang telah dirancang, yaitu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada tahapan pengembangan, konsep LKPD yang telah dirancang sebelumnya akan diwujudkan sebagai sebuah produk baru dengan inovasi yang segar yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran dengan langkah berikutnya dalam fase pengembangan adalah mengesahkan desain produk yang telah dikembangkan.

#### **Implementation (Implementasi/penerapan)**

Selanjutnya tahap implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan rancangan pengembangan pada kondisi yang nyata yaitu di kelas. Tahap ini merupakan tahap untuk uji coba LKPD yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini LKPD yang di uji cobakan pada siswa kelas V SD Negeri Purwara V. Tahap uji coba dilakukan dengan menggunakan LKPD berbasis *HOTS* yang telah dikembangkan. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan LKPD selanjutnya.

#### **Evaluation (Evaluasi)**

Tahap terakhir dalam model pengembangan addie yaitu melakukan evaluasi. Tahap evaluasi ini merupakan tahap memberikan peilaian terhadap pengembangan LKPD yang dilihat dari komponen kelayakan isi penyajian materi, dan bahasa yang digunakan untuk mengetahui kualitas LKPD yang telah dikembangkan.

Dalam penelitian ini evaluasi dilaksanakan secara formatif pada tahapan pengembangan produk sesuai dengan dengan model yang digunakan untuk memperbaiki produk yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penilaian LKPD dan angket respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pengguna LKPD. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi/kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh produk yang dikembangkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *higher order thinking skill* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* dinyatakan valid, praktis dan efektif. Kevalidan LKPD berbasis *HOTS* didapat berdasarkan hasil penilaian lembar angket yang telah diisi oleh ahli bahasa, media dan materi, produk berada dalam kategori “Cukup Tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan didapat berdasarkan hasil pengisian lembar angket dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kepraktisan guru, diperoleh tingkat kepraktisan dengan kriteria “Sangat Praktis”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *HOTS* yang dikembangkan dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD berbasis *HOTS* memiliki efektifitas tinggi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga LKPD berbasis *HOTS* layak digunakan dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N. (2022). Implikasi antara High Order Thinking Skill dengan Kemampuan Literasi Matematika. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 74–84. <https://doi.org/10.32332/linear.v3i1.4840>
- Astuti, Y. P. (2017). Pembelajaran Tematik Berbasis Real Object di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–17.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Fauziah, A. N., Rania, E. A., Azizah, R. D., & Fitri, F. (2022). Implementasi LKPD Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 398–409.
- Fitria, A., Wijaya, M., & Danial, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis High Order Thinking Skill (HOTS). *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 163–171. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13315>
- Minata, Z. S., Agustina, N. I., Ardianty, A. E. C., Rahayu, S., & Muntholib. (2022). UTBK-Based Higher Order Thinking Skills (HOTS) Test Instruments on Reaction Rate Topic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(4), 742–752. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.52595>
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894–908. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>
- Putra, W. ., Gunamantha, I. ., & Sudiana, I. . (2023). Pengembangan E-LKPD Hots dalam Meningkatkan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA SD. *International Journal of Education Review*, 7(1), 169–180. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.10967>
- Raudoh, R. (2023). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi Makhhluk Hidup dan Lingkungannya. *Bionatural*, 10(1), 116–122.
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Valen, M. S. L. C. A. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction*, 6(2), 623–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6853>
- Wahyuni, K. S. ., Candiasa, I. ., & Eibaw, I. M. . (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 301–311. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i2.476](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.476)
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>